

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia tidak pernah berhenti membangun sektor pendidikan dengan maksud agar kualitas sumber daya manusia yang dimiliki mampu bersaing dalam melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Persoalan unggulan kompetitif bagi tamatan suatu lembaga pendidikan sangat perlu dikaji dan diperjuangkan ketercapaiannya dalam proses pembelajaran oleh semua lembaga pendidikan. Pengkajian proses pembelajaran menuju ke arah yang lebih efektif dan efisien ini tidak terlepas dari peranan guru sebagai ujung tombak pembelajaran di sekolah.

Upaya pengkajian proses pembelajaran terutama pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) masih terus dilakukan. Perlu diketahui bahwa sampai saat ini pelajaran ilmu pengetahuan sosial masih dipandang sebagai pelajaran yang sulit oleh sebagian siswa. Upaya untuk mengatasi masalah ini telah dilakukan oleh pemerintah yaitu dengan mengadakan penataran-penataran guru mengenai pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS).

Disisi lain, peningkatan pemahaman isi pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) menuntut siswa banyak berlatih mengenai pemahaman materi. Sementara itu masih banyak siswa yang malas untuk belajar dan mengerjakan soal-soal latihan secara mandiri. Peranan guru dalam hal belajar mandiri sangat besar, termasuk mengupas dan menyajikan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) menjadi mata pelajaran yang menarik bagi siswa.

Keberhasilan dalam pembelajaran biasanya diukur dengan keberhasilan siswa dalam memahami dan menguasai materi yang diberikan. Semakin banyak siswa yang dapat mencapai tingkat pemahaman dan penguasaan materi maka semakin tinggi keberhasilan dari pengajaran tersebut. Salah satu mata pelajaran yang mempunyai prestasi belajar rendah di sekolah adalah Ilmu pengetahuan sosial (IPS). Mata pelajaran ini termasuk mata pelajaran yang kurang diminati siswa, karena bahannya sangat banyak, bersifat abstrak dan bahannya diambil dari lingkungan kehidupan sehari-hari yang umumnya disajikan guru dengan cara yang kurang menarik. Ilmu pengetahuan sosial (IPS) termasuk salah satu kemampuan yang harus dikuasai oleh anak disamping membaca dan menulis. Hal ini dikarenakan anak sering kurang memperhatikan pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS), mereka menganggap ilmu pengetahuan sosial (IPS) sebagai pelajaran yang mudah dipelajari.

Materi pelajaran Ilmu pengetahuan sosial (IPS) yang sering dirasa sulit oleh anak karena materinya banyak yakni bidang-bidang studi yang mempelajari kehidupan sosial yang didasarkan pada bahan kajian geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, tata negara dan sejarah. Pelajaran Ilmu pengetahuan sosial (IPS) disajikan dalam bentuk cerita (soal cerita). Soal cerita (*word/story problems*) biasanya merupakan soal terapan dan suatu pokok bahasan yang dihubungkan dengan masalah sehari-hari.

Kesulitan ini mungkin bisa dimaklumi karena tingkat kesulitan soal cerita berbeda dengan tingkat kesulitan soal bentuk hitungan (misalnya pada matematika) yang dapat langsung dilakukan komputasinya. Pada soal cerita anak tidak hanya dituntut untuk paham konsep dan keterampilan pemahaman

saja tetapi juga harus bisa membaca dan paham bahasanya kemudian dapat menerapkan cara pemecahan masalahnya. Untuk memecahkan kesulitan belajar Ilmu pengetahuan sosial (IPS) ini, siswa harus aktif dan kreatif serta tidak malu bertanya kepada guru jika ada hal yang kurang jelas, sehingga guru akan dapat memberikan bantuan untuk dapat memecahkan kesulitan yang dihadapinya.

Namun kenyataan yang ada, dalam proses belajar mengajar pada umumnya sebagian besar siswa masih enggan bertanya kepada guru, hal ini mungkin karena siswa merasa malu, takut atau bahkan tidak tahu apa yang akan ditanyakan. Dalam hal ini tugas gurulah yang harus pandai-pandai dalam menggunakan pendekatan pada siswa untuk berani bertanya jika menemui kesulitan belajar Ilmu pengetahuan sosial (IPS) yang disajikan dalam bentuk soal cerita.

Pada pembelajaran Ilmu pengetahuan sosial (IPS) diperlukan suatu pendekatan yang tepat untuk memudahkan anak yang berkesulitan belajar dalam mempelajari soal cerita yang tidak hanya membutuhkan kemampuan operasional tetapi juga pemahaman mengenai soal atau masalah yang ditanyakan. Menurut Marks, Hiatt dan Neufeld (1993 : 265) pendekatan yang tepat untuk mengerjakan soal cerita adalah pendekatan pemecahan masalah. Namun untuk mengetahui ketepatan pendekatan pemecahan masalah ini jika digunakan untuk pembelajaran soal cerita bagi anak berkesulitan belajar masih perlu dikaji lebih lanjut, karena anak berkesulitan belajar mempunyai kemampuan Ilmu pengetahuan sosial (IPS) yang berbeda dengan anak normal. Sehingga perlu adanya modifikasi dalam pendekatan pemecahan masalah bagi anak berkesulitan belajar.

Guna meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial (IPS) perlu juga dilakukan metode baru dalam pembelajarannya diantara dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan menggunakan tahap-tahap pembelajaran yang kreatif, diantaranya tahap penyajian materi, kegiatan kelompok, pelaksanaan kuis individual, nilai perkembangan individual dan penghargaan kelompok.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang upaya meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial (IPS) melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa khususnya Kelas V SD Negeri Dawungan 1 Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen tahun pelajaran 2011/2012.

B. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah : penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SD Negeri Dawungan 1 Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian adalah : “Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial (IPS) pada siswa Kelas V SD Negeri Dawungan 1 Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen tahun pelajaran 2011/2012 ? ”.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk :

1. Mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial (IPS) pada siswa Kelas V SD Negeri Dawungan 1 Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen tahun pelajaran 2011/2012.
2. Mengetahui ada tidaknya peningkatan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial (IPS) melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa Kelas V SD Negeri Dawungan 1 Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen tahun pelajaran 2011/2012.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Dapat digunakan sebagai masukan bagi guru sekolah dasar untuk memperoleh pendekatan atau model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) di Kelas V.

2. Bagi Sekolah

Dapat digunakan sebagai acuan bagi warga sekolah dalam peningkatan prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial (IPS) di kelas V SD Negeri Dawungan 1 Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen tahun pelajaran 2011/2012.